

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian.

Media massa adalah gambaran mengenai alat komunikasi yang berkerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu pada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Dan tetap di pergunakan hingga saat ini seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet dan lain-lain.² Perkembangan teknologi informasi media dewasa ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan dan kemajuan komunikasi massa. Sehingga banyak bermunculan televisi-televisi lokal, hampir di setiap daerah memilik Televisi dan radio lokal.

Media Televisi, adalah salah satu media massa elektronik yang paling kuat dalam mempengaruhi penonton secara psikologi. Karena televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki sifat spesifik yaitu audio visual. Sehingga peminat televisi semakin banyak, dari anak usia remaja hingga dewasa semuanya sangat suka dengan televisi. Akan tetapi setiap media mempunyai visi dan misi yang berbeda dalam setiap programnya. Tanyangan televisi juga beragam mulai dari yang mendidik hingga yang bersifat hiburan. Dengan persaingan program-program di televisi, membuat pemilik media menciptakan program yang beda dengan media lainnya. Agar dapat mengikut perkembangan dalam mempengaruhi masyarakat.

² Morrisa dan andy corry wardhani, *Teori kominikasi massa*, (Jakarta: Ghara Indonesia, 2010) Hlm: 1

Lahirnya sebuah televisi lokal membawah daya tarik tersendiri bagi masyarakat tempat televisi tersebut mengudara. Ada beberapa alasan mengapa televisi lokal memungkinkan memiliki daya tarik, karena adanya unsur kedekatan emosional setiap program yang ditawarkan dengan kondisi warga masyarakat setempat. Namun televisi lokal juga harus bersaing dengan sekian banyak televisi swasta nasional maka meskipun dilihat dari muatannya adalah media lokal akan tetapi kemasannya harus nasional. Kehadiran televisi lokal yang kemudian mendapatkan peran strategis dimasyarakat. Televisi lokal akan berinteraksi dengan khalayak yang terdiri dari berbagai indentitas kultural. Sebagaimana sifat suatu media, kehadirannya selalu berarti melakukan interpelasi atau penyapaan dengan khalayaknya.

Televisi lokal mempunyai kekuatan tersendiri yaitu pada kelokalannya yang tidak mungkin disaingi oleh stasiun Televisi lain. Persoalannya tinggal bagaimana Televisi swasta lokal menciptakan, memproduksi dan mengemas program yang berkopenten lokal, seperti berita lokal, kegiatan, peristiwa masyarakat lokal, pendidikan dan hiburan lokal. Kekuatan Televisi swasta lokal berada pada kedekatan televisi dengan masyarakat daerah. Televisi swasta lokal mampu mengatur keinginan masyarakat setempat, dengan program siaran yang banyak mengandung muatan lokal ataupun menggunakan pengantar bahasa daerah setempat. Setiap televisi lokal didaerah tertentu selalu mempunyai program atau misi yang di unggulkan agar televisi tetap hidup di daerah tertentu.

Seperti media **KSTV** adalah salah satu stasiun televisi lokal Kediri di bawah naungan *PT. Kediri Global Mediatama*. Berdirinya **KSTV** telah melalui proses pemikiran dan pertimbangan yang matang, yang memiliki dasar yang kuat

dalam melangkah. Hadirnya *KSTV* dimaksudkan untuk menciptakan dan menumbuhkan pola pikir masyarakat agar lebih maju dan berkembang yang berdasarkan pada aspek-aspek seni dan budaya masyarakat yang ada. Sehingga akan dapat membuka wawasan masyarakat, yang tentunya juga akan berpengaruh pada perkembangan dan peningkatan disegala aspek kehidupan masyarakat baik politik, ekonomi maupun sosial budaya. Dengan demikian masyarakat akan memiliki pola pikir yang maju tanpa meninggalkan konteks budaya yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Lokasi *KSTV* yang strategis dan didukung fasilitas serta sarana dan prasarana kota yang baik, semakin memudahkan *KSTV* dalam upaya mengembangkan potensi lokal yang sudah ada sebelumnya, melalui berbagai macam program acara yang telah disusun dan disiapkan, serta tentunya menjadi sumber informasi dan pada akhirnya akan dapat mendukung pengembangan potensi daerah dan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat di segala aspek. ³

Untuk mengikuti perkembangan jaman dalam menyajikan Program media *KSTV* mengangkat budaya, perekonomian & pariwisata yang ada di kota Kediri dan sekitarnya serta memberikan siaran Televisi yang bersifat menghibur sekaligus memberikan program yang mendidik. Sedangkan kota Kediri adalah salah satu kota yang ada di Jawa Timur yang memiliki berap kesenian Jawa dan budaya lokal. Kesenian khas daerah antara lain yang dapat dinikmati yaitu seni jaranan, kethek, dan ogling, wayang dan Ketoprak. Sehingga televisi lokal seperti *KSTV* ingin melestarikan budaya yang ada di Kediri. Media massa lokal *KSTV*

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Kilisuci_TV

di Kediri mempunyai peranan penting dalam melestarikan budaya lokal, karena media massa bisa berperan sebagai mata dan telinga, bahkan anjing penjaga, dan sekaligus pemain dalam penetapan *agenda setting* dalam setiap program acara.

Penelitian ini yang lebih di fokuskan pada Melestarikan budaya lokal di Kediri. Karena keberadaan budaya kediri yang sudah hampir puna, sehingga KSTV berupaya menjadi televisi lokal yang lebih banyak mengangkat budaya lokal, agar keberadaan budaya Kediri bisa dilestarikan melalui tayangan televisi. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri.

B. Fokus masalah.

Bagaimana peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri?

C. Tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri.

D. Manfaat penelitian.

Manfaat teoritis.

1. Memberi masukan kepada mahasiswa dalam melestarikan suatu program acara di televisi.
2. Memberikan cara pandang dan perspektif baru tentang budaya Kediri yang di sajikan dalam media KSTV.
3. Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya.
4. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam melestarikan realitas sosial tentang budaya lokal yang ada di daerah.

Manfaat Secara Praktis.

1. Dapat memberikan makna yang baik tentang budaya lokal yang di tayangkan di televisi lokal kota kediri.
2. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik.

Manfaat bagi masyarakat.

1. Dapat memberikan masukan kepada masyarakat tentang budaya lokal yang ada di daerah dan luar daerah.
2. Agar masyarakat ikut serta melestarikan budaya lokal dengan adanya di televisi lokal KSTV.
3. Adanya kerjasama KSTV dengan masyarakat untuk melestarikan budaya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.

Penelitian tentang “**Peran Televisi Lokal KSTV Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Kediri**”. ini merupakan yang pertama di UI. Dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk mengaji topik dalam penelitian ini, dan sebagai perbandingan dari penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya berupa kajian hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh berapa mahasiswa antara lain.

Tabel 1. 1 :kajian hasil penelitian terdahulu.

No	Nama peneliti	Jenis karya	Tahun penelitian	Metode penelitian	Hasil temuan penelitian	Tujuan penelitian	Perbedaan
1	Ardi sukma	Skripsi Budaya massa dan media televisi sebuah pandang cultural studies terhadap konstruksi social	Tahun 2009	Analisi kualitatif	Realitas yang terjalin antara media televisi dengan budaya dan penjelasan mengenai konstruksi media massa melalui media televisi	Untuk Mengetahui budaya masa dan media televisi terhadap konstruksi social	Subyek penelitian dan lokasi berbeda. Lebih membahas tentang membangun budaya social media massa
2	Bravo jaya pramoon	Jurnal tahun 2012 Konstruksi tradisi muslim Surabaya melalui siaran lokal TV9	Tahun 2012	Analisis kualitatif	Membangun program tayangan yang memberikan pencerahan dari dakwa dan program yang diinginkan masyarakat program penyejuk hati.	Membangun program acara yang diciptakan oleh TV9 Surabaya berdasarkan bagaimana fenomena kebutuhan masyarakat	Subyek penelitian dan lokasi berbeda dan lebih di fokuskan pada konstruksi program acara religi

F. Definisi Konsep.

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep bersifat abstrak, maka perlu upaya penerjemahan dalam bentuk kata-kata sedemikian hingga dapat diukur secara empiris. Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan, kelompok atau variabel-variabel. Untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok – pokok pembahasan yang terkandung dalam pengertian.⁴ Penelitian dengan judul peran media KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri. Sehingga Konsep dalam penelitian dapat dipetakan sebagai berikut :

1. Peran Media

Peran di definisikan adalah laku, hal berlaku atau tindakan, pelaku atau pemeran.⁵ Dalam kamus besar peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Peranana merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan, dan mempunyai arti yang penting bagi sistem sosial. Yang diartikan sebagai sistem sosial adalah pola-pola yang mengatur hubungan timbal- balik antara individu dalam masyarakat

⁴ Muhammmad idur, metode penelitian ilmu social pendekatan kualiatatif dan kuantitatif edisi 2(Jakarta,Erlangga 20002),hlm: 17

⁵ Susilo riwayatadi dkk. *Kamus populer ilmiah lengkap*(Surabaya:sinar terang)hlm :373.

⁶ Pusat bahasa dept.*Pendidikan nasional*,Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka 2005 hlm :8

dan antar individu dengan masyarakatnya, dan tingkah laku individu-individu tersebut.⁷

Media merupakan alat bantu penyalur pesan kepada khalayak atau masyarakat. Begitu penting peran media sehingga bermunculan begitu banyak media massa televisi lokal maupun nasional. Yang memiliki misi dan visi sendiri dalam mengembangkan program di televisi. Sehingga mempunyai banyak perbedaan dalam setiap program acara antara media lokal dan media nasional. Program acara di sesuaikan dengan lokasi dimana media itu berdiri, seperti halnya media lokal yang berada didaerah program acara lebih banyak mengangkat daerah. Lain halnya dengan media nasional yang lebih banyak mengangkat tayangan atau program acara nasional. Media begitu banyak bukan hanya media televisi, melainkan berapa media selain televisi informasi juga dapat dinikmati masyarakat luas. Seperti halnya media cetak Koran dan media online seperti internet yang jangkauannya luas. Semuan informasi dapat dinikmati dari berapa media yang ada.

2. Televisi lokal

Television atau Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar dan Penyiaran video secara *broadcast*. Istilah televisi berasal dari bahasa Yunani tele diartikan jauh dan vision melihat. Secara harfiah berarti melihat jauh karena pemirsa berada jauh dari studio TV. Pemirsa bisa menikmati kombinasi antara gambar hidup bergerak dan suara seperti berhadapan langsung dengan objek yang

⁷ Soerjono soekanton, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 1982) hml: 239

ditayangkan. Meskipun televisi berbeda dengan film, namun dalam hal gambar, film dan televisi merupakan satu keluarga yaitu gambar bergerak. Yang artinya, saat pemirsa menikmati acara televisi, sesungguhnya yang tampak adalah gerakan-gerakan gambar yang terangkai dalam satu pengertian sebagaimana halnya suatu proses komunikasi karakter televisi yang paling utama ialah bahwa medium komunikasi massa ini mengutamakan bahasa gambar.⁸

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat media TVRI menayangkan langsung upacara ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke 17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siarung langsung itu masih terhitung siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru di mulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung pembukaan Asian Games Ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.⁹

Televisi lokal yang dimaksud yaitu televisi yang mengudara diwilayah atau daerah tertentu dengan jaringan yang sangat luas. Tayangan yang disajikan tayangan lokal daerah dan wilayah luar daerah jangkau siarnya dekat. Televisi telah menjadi sebuah kesenangan dalam masyarakat dewasa ini. Kemampuan televisi yang sangat bagus untuk menembus batas-batas yang sulit ditembus oleh media massa lainnya.

Televisi mampu menjangkau daerah-daerah yang jauh secara geografis, televisi juga hadir menjadi ruang publik hingga ruang yang

⁸ [www. Pengertian Televisi dan Sejarahnya.htm](http://www.PengertianTelevisi.danSejarahNya.htm)

⁹ Morissa, *Manajemen Media penyiaran strategi mengelola radio dan televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009) hlm: 7

sangat pribadi. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup yang gerak atau langsung, yang bisa bersifat politis informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.

3. Melestarikan

Melastarikan berawal dari kata lestari tetap seperti keadaannya semula, tidak berubah, bertahan kekal sedangkan melestarikan menjadi membiarkan tetap tidak berubah membiarkan tetap seperti keadan semula. Lestari juga mengadung mana mampu menampung dinamika.¹⁰

Maka yang di maksud melestarikan budaya upaya membuat sesuatu selamanya tetap ada. Menjaga peninggalan bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak keluar dari akar budayanya, mampu menjaga peninggalan-peningglan budaya yang telah lampau. Melestarikan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu melestarikan budaya lokal daerah Kediri. Televisi lokal di KSTV berusaha mengangkat budaya-budaya lokal yang ada didaerah Kediri dan sekitarnya, yang dikemas dalam tayangan atau program budaya-budaya lokal.

4. Budaya lokal.

Pengertian dan definisi kebudayaan lokal atau budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat. Budaya lokal adalah bagian dari sebuah skema dari tingkatan budaya

¹⁰Siahan,*Hukum lingkungan dan dan ekonomi pembangunan*,(PT: Gelora permata2004),hlm 13

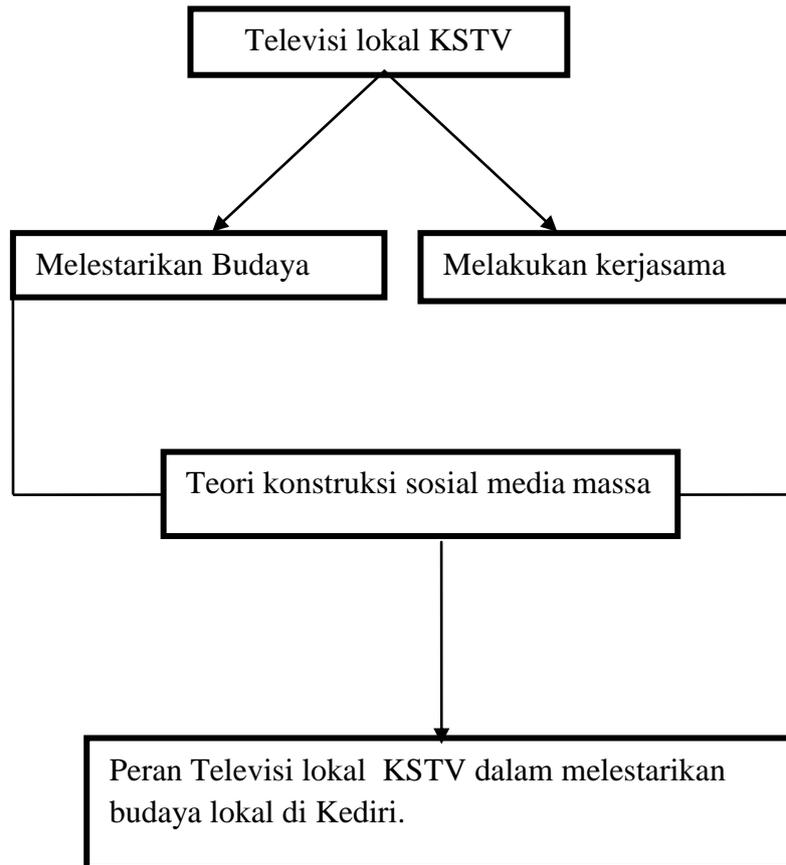
dikemukakan oleh antropolog terkemuka di Indonesia yang beretnis Sunda, Judistira K. Garna. Budaya lokal juga merupakan budaya milik penduduk asli yang merupakan warisan budaya. Jadi budaya lokal adalah kebudayaan yang berlaku dan dimiliki tiap daerah atau suku bangsa.

Menurut pemendagri No 39 2007 pasal 1 budaya lokal adalah budaya daerah sebagai system yang diatur oleh kelompok masyarakat daerah yang di yakini akan memenuhi harapan-harapn warga masyarakat dan didalamnya terdapat nilai-nilai sikap tata cara masyarakat yang di yakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakat. Budaya lokal yang ditayangkan dalam televisi lokal KSTV tidak hanya budaya lokal daerah Kediri, melainkan budaya lokal luar kota Kediri juga sering ditayangkan seperti daerah sekitar kabupaten Kediri dan lain-lain

G. Kerangka Pikir Penelitian.

Kerangka peneliti yaitu alur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Alurnya sebagai berikut:



Televisi lokal dalam melestarikan budaya lokal juga perlu keterlibatan orang lain. Yang kemudian di kaji dalam konstruksi sosial media massa. Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckmann adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder. Basis sosial teori dan pendekatan ini adalah transisi-modern di Amerika pada sekitar tahun 1960-an, dimana media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Peran televisi lokal dalam melestarikan budaya lokal di Kediri dalam kajian teori media melalui proses atau tahapan. Pada keunggulan "konstruksi sosial media massa" atas sosial atas realitas". Dari konten konstruksi sosial media massa, dan proses kelahiran konstruksi social media massa melalui berapa tahap-tahap sebagai berikut : Tahap menyipakan materi konstruksi , Tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi realitas dan tahap konfirmasi.¹¹

Di era globalisasi memang sangat di butuhkan peran media lokal maupun nasional dalam melestarikan budaya lokal. Dengan berkembangnya jaman budaya lokal akan luntur, karena adanya era budaya baru seperti budaya maya, yang sering disebut budaya internet, dan media massa lainnya. Untuk itu perlu adanya media lokal yang dapat melestarikan budaya lokal melalui tayangan dalam program acara budaya. Memang banyak TV lokal yang ada di kota Kediri yang lebih sering menayang budaya lokal daerah adalah televisi lokal KSTV. Dalam konstruksi budaya televisi, maka di perlukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan crew KSTV dalam melestarikan budaya. Agar di dapatkan hasil penelitian dan untuk mendeskripsikan kerangka teori.

¹¹ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial media massa iklan dan televisi*, (Jakarta :kencana prenatal media grup, 2008) hlm :195

H. Metode Penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu penelitian inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif kedalam etnimologi, *the Chicago school*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis dan diskriptif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan dan membuat temuan-temuan umum.¹²

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

¹² Lexi j.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Badung:Pt:Remaja Rosdakarya,2009)hlm: 248

observasi atau pengamatan terhadap Objek. Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. *In situ* berarti pengamatan kejadian dalam situasi alamiah. Walaupun berarti tanpa menggunakan manipulasi eksperimental. Disamping itu, pengumpulan data juga melalui studi kepustakaan yang juga disebut sebagai teknik dokumentasi. Yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini deskriptif yang dimaksud adalah analisis media dengan deskriptif kualitatif. Karena gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan karena realitas yang diteliti dipahami dengan pendekatan yang menyeluruh dan tidak melakukan pengukuran pada bagian, yang mana penelitian ini langsung terjun ke lapangan sedangkan penelitian menggunakan pendekatan pada orang yang dijadikan sebagai sumber informasi. Sehingga dengan informasi tersebut didapat data keseluruhan.

2. Subyek,Obyek Dan Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian ini Subyek adalah Televisi lokal KSTV . Obyek dalam penelitian ini adalah budaya lokal di Kediri. Lokasi penelitian kantor KSTV yang dibawah naungan PT. Kediri Global Mediatama.

3. Jenis Data dan sumber Data.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan antara lain : Jenis data primer dan jenis data sekunder.

1. Jenis data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data pokok yang berasal dari peran televisi lokal dalam melestarikan budaya lokal di Kediri.
2. Jenis data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder biasaya juga disebut data tambahan yang fungsinya mengumpulka informasi. Seperti :
 1. Profil KSTV.
 2. Target pemasaran KSTV.
 3. Program acara-acara lainnya.
 4. Jam tayang.

Dalam penelitian ini seorang peneliti telah memilih informannya adalah *crew* televisi lokal KSTV. Untuk memberikan tanggapan terhadap peran televisi lokal dalam melestarikan budaya lokal di Kediri, atau tayang budaya lokal yang tayang di program acara dalam televisi lokal.

Sumber data

1) Data primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung, tidak melalui perantara. Data primer dapat berubah opni

subyek secara individu dan kelompok, kejadian, kegiatan dan hasil observasi.

2) Data sekunder.

Merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui perantara. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan suatu penelitian dengan baik karena didukung oleh data-data yang mendukung.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari televisi lokal KSTV. Maka pengumpulan data dapat menggunakan teknik sampling, dilakukan dalam menentukan siapa informan yang hendak diwawancarai agar tetap fokus dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan peneliti

4. Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam penelitian ini, ada tiga tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengambilan data yakni dengan prosedur :

a. Tahap pra lapangan yaitu :

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan dilapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun proposal.
2. Membuat pedoman wawancara.
3. Menyusun rancangan penelitian.

4. Memahami lapangan penelitian.
5. Memilih informan penelitian.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
7. Observasi lapangan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian.

1. Melakukan observasi.
2. Melakukan wawancara.
3. Melakukan dokumentasi.
4. Mengumpulkan data hasil penelitian.
5. Mencatat laporan hasil Penelitian yang menjadi sumber data yang akan dijadikan hasil dari pengamatan peneliti. Data yang diambil bersumber dari Televisi lokal KSTV.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengamati, melakukan dokumentasi, perekaman tentang Penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan 4 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi.

Nasution, menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat sehingga dapat diobservasi

dengan jelas. Marshall Menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹³

2. Wawancara.

Esterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Susan Stainbackb, mengemukakan dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini bisa ditemukan melalui observasi.¹⁴ Langkah-langkah wawancara.

Lincoln and Guba dalam sanapiah faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm 226.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010) Hlm : 27.

- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.¹⁵
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Bagdon Menyatakan hasil dari penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh secara pribadi. Hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademi dan seni yang telah ada.

¹⁵ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010) Hlm.: 76

I. Sistematika Pembahasan.

Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini tersusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi uraian tentang Konteks penelitian, Fokus masalah yang akan diteliti, maksud dan tujuan, sasaran penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian. Serta berisi kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teoritis

Berisi mengenai landasan teori atau kajian teori yang menjadi referensi utama dalam melaksanakan Penelitian. Teori-teori tersebut adalah teori mengenai perubahan sosial, teori tentang perubahan paradigma pembangunan, teori tentang norma-norma terkait dengan pemanfaat dan pengendalian penataan ruang penelitian.

BAB III : Penyajian data

Pembahasan terperinci tentang metode penelitian yang digunakan. Berisi tentang deskripsi subyek dan lokasi penelitian n berisi penjelasan tentang data penelitian.

BAB IV : Analisi Data

Menjelaskan mengenai peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri. Dengan menggunakan studi analisis kualitatif dengan teori konstruksi sosial dalam media massa.

BAB V : Penutup

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.